

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan pemahaman konsep dasar yang wajib di implikasikan dalam setiap pembelajaran pada jenjang pendidikan, baik pada tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Maulana (2017:26) menyatakan bahwa “Matematika merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas manusia (*human activity*) dalam hal ini, pembelajaran matematika tidak terlepas dari diri manusia sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari-hari”. Selain itu, pembelajaran matematika memiliki relevansi dengan pembelajaran yang lain seperti pembelajaran ilmu pengetahuan baik pengetahuan alam maupun sosial, teknologi serta hampir semua mata pelajaran di sekolah memiliki korelasi dengan pelajaran matematika. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran penting yang harus mampu dikuasai siswa dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dalam mata pelajaran lainnya.

Al-Qur’an telah menjelaskan dalam beberapa ayat bahwa segala sesuatu dalam alam semesta ini mengandung matematika dalam hal ini ukuran dan perhitungan. Hal tersebut terkandung dalam surat Al-Qamar ayat 49 yakni:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”.

Selain itu dalam surat Yunus ayat 5 yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ  
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya:

*“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan dan perhitungan. Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda kebesarannya kepada orang-orang yang mengetahui”.*

Berdasarkan beberapa ayat Al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam agama islam ilmu matematika, dalam hal ini pengukuran dan perhitungan selalu berkaitan dengan semua aspek kehidupan baik dalam, perhitungan rotasi dan revolusi bulan, bumi dan matahari, perhitungan amal manusia dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

Salah satu materi pembelajaran dalam matematika yang dalam pelaksanaannya belum maksimal berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III-A SDN 2 Sukamanah Cisaat yaitu kurangnya pemahaman konsep siswa pada materi perkalian, siswa yang telah mampu mencapai KKM hanya 8 orang dari 27 orang siswa. Jika dipresentasikan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 30%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 70%. Siswa yang memiliki kemampuan dan pemahaman konsep matematika yang baik hanya beberapa siswa saja, sebagian besar siswa tidak terlalu memahami bagaimana pemahaman konsep matematika dalam materi perkalian dan cenderung acuh terhadap pembelajaran yang diajarkan tanpa mengetahui pentingnya materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru bagi keberlangsungan pemahaman konsep matematika siswa dalam jangka panjang.

Rendahnya pemahaman maupun hasil belajar siswa dalam beberapa materi pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian dapat disebabkan oleh beberapa faktor menurut Achmad (2011:1) mengemukakan bahwa “Dalam pembelajaran matematika, hasil pembelajaran yang rendah tidak semata-mata dikarenakan materi pembelajaran yang sulit, sebaik apapun bahan ajar matematika yang diberikan namun berdasarkan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan”. Kenyataan dilapangan menunjukan bahwa umumnya

pembelajaran matematika lebih terpusat kepada guru bukan pada siswa. Dalam implikasi pembelajaran matematika di sekolah terpaten kebiasaan urutan sajian mengajarkan definisi dan teori, memberikan contoh dan memberi latihan soal. Hal inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif, kurang mandiri, takut mengemukakan pendapat serta kurang gigih dalam menyelesaikan soal matematika yang diajarkan oleh guru dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator sebagai upaya mengoptimalkan pembelajaran sangatlah kurang. Selain itu Piaget (dalam Supatmono, 2009:10-11) mengemukakan bahwa “Anak pada masa perkembangan kognitif sedang berada pada masa operasi konkret mengembangkan pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis”. Hal tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran untuk siswa di sekolah dasar untuk usia 7 – 12 tahun seharusnya bersifat konkret bukan bersifat abstrak dikarenakan pembelajaran yang bersifat abstrak akan menyulitkan siswa dalam menangkap konsep pembelajaran. Hal inilah yang akan mengakibatkan minimnya pemahaman siswa dalam pemahaman materi khususnya dalam pembelajaran matematika pada tingkat dasar.

Apabila permasalahan yang telah dipaparkan tidak segera di atasi maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi matematis serta pemahaman konsep matematika yang juga memiliki kaitan erat dengan pembelajaran lainnya khususnya dalam materi perkalian tidak akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dasar matematika khususnya pada materi perkalian tidak akan tercapai secara maksimal apabila pembelajaran hanya terfokus dan memosisikan siswa sebagai objek serta pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan saja, akan tetapi diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswa mengingat konsep tersebut lebih lama serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika dapat dipahami sebagai pembelajaran yang saling berhubungan dengan pembelajaran lain dan membentuk suatu hubungan yang utuh, selain itu penggunaan model pembelajaran yang efektif, media yang sesuai

untuk memudahkan siswa memahami konsep pembelajaran akan meningkatkan pemahaman konsep siswa secara maksimal.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika serta krusialnya permasalahan matematika yang dihadapi di dalam kelas, maka salah satu strategi alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model *realistic mathematic education (RME)* penerapan model ini didasarkan pada pemberian pengertian yang jelas secara konkret serta pemaparan kepada siswa bahwa pembelajaran konsep matematika merupakan pembelajaran yang mampu dikembangkan serta dikonstruksi oleh siswa secara individu dan membangun hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan implikasinya pada kehidupan sehari-hari. Pendekatan model *realistic mathematic education (RME)* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa khususnya pada materi perkalian serta menciptakan keaktifan dalam proses pembelajaran dan menempatkan guru sebagai fasilitator serta motivator bagi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model *realistic mathematic education (RME)* untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas III di SDN 2 Sukamanah Cisaat?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas III di SDN 2 Sukamanah Cisaat dengan model *realistic mathematic education (RME)*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model *realistic mathematic education (RME)* untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas III di SDN 2 Sukamanah Cisaat.

2. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas III di SDN 2 Sukamanah Cisaat dengan penggunaan model *realistic mathematic education (RME)*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan kajian tentang penggunaan model *realistic mathematic education (RME)* dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat digunakan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan bagi guru untuk menggunakan model *realistic mathematic education (RME)* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian di sekolah dasar.
- b. Bagi Guru, dapat membantu guru untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan secara optimal.
- c. Bagi Siswa, dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian.